

KAJIAN MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH YANG EFEKTIF UNTUK SMK

Wildan¹, Muh. Nasir Malik², Nahriona³

Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan,

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: wildan1224041021@gmail.com¹,

m.nasir.malik@unm.ac.id², nahrianaftunm@yahoo.com³.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui model kepemimpinan kepala sekolah yang ada di Kabupaten Bima, (2) mengetahui model kepemimpinan kepala sekolah efektif untuk SMK, dan (3) mengetahui besar persentase keefektifitas model kepemimpinan kepala sekolah yang ada di Kabupaten Bima. Penelitian ini digunakan jenis penelitian *Deskriptif* dengan menggunakan metode kuantitatif. Analisis data menggunakan teknik analisis dekriptif dan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian yaitu: (1) model kepemimpinan kepala sekolah yang ada di SMK Kabupaten Bima yang teridentifikasi dan dikaji adalah kepemimpinan transformasional, kepemimpinan visioner, kepemimpinan situasional, dan kepemimpinan demokratis (2) model kepemimpinan yang efektif untuk SMK adalah kepemimpinan visioner karena mampu memberikan arahan dan dorongan pada bawahan untuk meningkatkan kinerja dengan baik, mampu menghubungkan antara masa kini dengan masa yang akan datang sesuai apa yang dibutuhkan oleh SMK, adapun sifat kerjanya selalu dinamis dan tidak statis pada suatu keadaan. Selain itu, mampu memberikan stimulasi motivasi bawahan untuk kreatif, inovatif, atraktif pada visi untuk masa depan dalam menghasilkan karya, dan juga dapat menimbulkan semangat untuk menghadapi tantangan dan perubahan, sehingga model kepemimpinan visioner sangat cocok dan efektif diterapkan di SMK selaku sekolah yang menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menghadapi persaingan kerja dimasa sekarang maupun yang akan datang, sehingga model kepemimpinan ini sangat efektif untuk diterapkan di SMK. (3) hasil persentasi keefektifitas sekolah yang menerapkan model kepemimpinan visioner sebesar 88,67% atau dengan kategori sangat efektif.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Model kepemimpinan efektif, SMK.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena itu adalah kebutuhan hidup manusia untuk mengenal hakikatnya dan pendidikan adalah faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Maka dari itu, dunia pendidikan harus berupaya untuk mencari dan menemukan terobosan-terobosan baru dengan menggunakan konsep-konsep manajemen yang tepat didalam mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan bermutu dapat diukur dari kedudukan untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional. Masalah peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari berbagai faktor. Faktor utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah faktor masukan, proses dan hasil. Oleh karena itu pembenahan terhadap kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui pembenahan terhadap ketiga faktor utama tersebut. Faktor masukan meliputi siswa, guru, manajemen, kurikulum, alat dan perlengkapan, serta masukan lingkungan meliputi masyarakat, industri atau perusahaan, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Faktor proses meliputi penggunaan strategi, pembelajaran yang tepat, strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan. Faktor hasil meliputi evektifitas, efisiensi dan daya tarik (Ilyas, 2017).

Kelahiran Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya nyata untuk meningkatkan mutu pendidikan. Standar-standar yang di rumuskan dalam 8 standar nasional pendidikan tersebut sesungguhnya merupakan ukuran-ukuran yang akan digunakan untuk menilai capaian-capaian kinerja manajemen

pendidikan dalam sistem pendidikan nasional.

Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 menjadi PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan sesungguhnya lebih memberikan penekanan pada aspek praktik penerapan manajemen bagi delapan standar nasional pendidikan. Pada awal penerapannya, standar yang digunakan merupakan standar minimal, sementara itu mutu pendidikan akan dapat dilihat apakah standar-standar yang telah dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan telah meningkatkan standar tersebut menjadi standar yang lebih tinggi.

Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia yang dilakukan oleh pemerintah khususnya dalam peningkatan sumber daya manusia adalah melalui peran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), baik SMK negeri maupun swasta. SMK merupakan lembaga pendidikan yang diprogramkan untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat dengan mudah dan cepat terserap oleh dunia kerja. Sebagaimana Direktorat Pembinaan SMK merumuskan tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan secara umum adalah “meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai kejurumannya”(PSMK, 2015).

Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru karena pemimpin mampu mempengaruhi bawahan agar melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan maksimal, selain hal tersebut, pemimpinlah yang mampu menciptakan sistem, prosedur, serta suasana kerja yang nyaman dan sesuai dengan keadaan kerja. Selain hal tersebut, yang berhak dalam pengambilan

sebuah keputusan yang tepat adalah Pimpinan. Pimpinan memegang peran dominan dalam sebuah organisasi. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar terhadap terwujudnya kinerja guru yang baik. Kinerja guru memiliki peran yang sangat besar terhadap kemajuan pendidikan di sekolah. Kemajuan pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat besar terhadap penciptaan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah berperan terhadap penciptaan generasi bangsa yang berkualitas.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan pendidikan. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan kualitas pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan serta perkembangan kualitas profesional guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah, dan kualitas kepemimpinan kepala sekolah tercermin dari gaya kepemimpinan. Kepala sekolah selaku pemimpin secara langsung merupakan contoh nyata dalam aktivitas kerja bawahannya. Kepala sekolah yang rajin, cermat, peduli terhadap bawahan, akan berbeda dengan kepemimpinan yang acuh tak acuh, kurang komunikatif apalagi arogan dengan komunitas sekolahnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di beberapa Sekolah SMK, ditemukan beberapa masalah diantaranya, dimana salah satu kepala SMK di Kabupaten Bima kurang yakin akan potensi yang dimiliki oleh guru di sekolah, hal ini muncul karena kedekatan individual antara kepala sekolah dengan guru sangatlah kurang. Dan salah satu sekolah lainnya, terdapat kepala sekolah yang kurang dapat menjabarkan serta mengimplementasikan visi sekolah secara

gamblang yang dapat diterima oleh seluruh warga sekolah karena kurang adanya kesatuan serta kepaduan kepala sekolah dan warga sekolah untuk mencapai kemajuan yang diinginkan bersama.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti termotivasi untuk mengkaji model kepemimpinan kepala sekolah yang cocok dan efektif untuk sekolah menengah kejuruan. Peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji model kepemimpinan kepala sekolah yang efektif untuk SMK, karena kunci kemajuan pendidikan suatu sekolah terletak pada efisiensi dan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah yang mana kepala sekolah tersebut melakukan perubahan yang lebih baik untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan oleh semua warga sekolah. Oleh sebab itu, topik Peneliti yaitu ***“Kajian Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Untuk SMK”***.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan jenis penelitian survey deskriptif (*descriptive survey*) dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK se-Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan SMK Negeri maupun swasta yang ada di Kabupaten Bima yang berjumlah 21 sekolah dan 339 guru. Sampel penelitian ini berjumlah 11 SMK, baik Negeri maupun swasta dengan jumlah responden 66 orang guru, teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan rumusan masalah tentang model kepemimpinan kepala

sekolah yang ada di Kabupaten Bima serta untuk menjawab rumusan masalah model kepemimpinan kepala sekolah yang efektif untuk SMK, dan juga menggunakan analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat hasil kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi), dan rumus statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah analisis tabulasi sederhana. Data yang dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skor setiap jawaban dari responden yang diberikan kuesioner. Jawaban tiap responden diubah ke data kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang berhasil dikumpulkan di lapangan kemudian dianalisis. Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis statistik deskriptif yang kemudian di presentasikan berdasarkan kategori angket yang diberikan kepada responden. Teknik pengolahan data diterapkan pada setiap dimensi pernyataan dengan tujuan untuk membahas masalah yang dibahas. Untuk mengetahui hasil penelitian tentang kepemimpinan yang efektif dilakukan dengan melalui penyebaran angket, dengan jumlah pernyataan sebanyak 60 pernyataan yang berisi model-model kepemimpinan yang diteliti dan 25 pernyataan untuk mengukur keefektifitas dari 5 model kepemimpinan. Hasil penelitian ini mendeskripsikan model kepemimpinan kepala yang efektif untuk SMK. Angket penelitian yang digunakan menggunakan *skala likert* dan skala bertingkat (*rating scale*). Untuk skala likert ada empat pilihan (skala empat) yang digunakan pada angket penelitian ini, Selalu bernilai 4 (empat),

Sering bernilai 3 (tiga), Jarang sekali bernilai 2 (dua), dan tidak pernah bernilai 1 (satu). Sedangkan untuk skala bertingkat (*rating scale*) ada empat pilihan yang digunakan pada angket penelitian ini, Sangat baik bernilai 4, Baik bernilai 3, Kurang baik bernilai 2 dan sangat tidak baik bernilai 1. Responden hanya memberikan tanda ceklist (✓) pada kemungkinan skala yang dipilihnya sesuai dengan pernyataan yang terdapat pada angket penelitian.

1. Deskripsi Model Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kajian model kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dilakukan pada seluruh SMK yang terdapat di Kabupaten Bima, yaitu SMKN 1 Bima, SMKN 2 Bima, SMKN 5 Bima, SMKN 7 Bima, SMKN 8 Bima, SMKN 9 Bima, SMKN 10 Bima, SMK Kesehatan Pelita Harapan, SMK Baiturrahman Bima, SMK Muhammadiyah 1 Bima, dan SMK Kesehatan Yahya Bima. Sampel penelitian ini adalah para guru dan kepala sekolah. Adapun hasil identifikasi model kepemimpinan di SMK Kabupaten Bima dapat dilihat di tabel 4.2.

Tabel 4.2. Hasil Identifikasi Model Kepemimpinan di SMK se-Kabupaten Bima

No.	Nama Sekolah	Model Kepemimpinan
1.	SMKN 1 Bima	Kepemimpinan Transformasional
2.	SMKN 2 Bima	Kepemimpinan Demokratis
3.	SMKN 5 Bima	Kepemimpinan Demokratis
4.	SMKN 7 Bima	Kepemimpinan Transformasional
5.	SMKN 8 Bima	Kepemimpinan Situasional
6.	SMKN 9 Bima	Kepemimpinan Demokratis
7.	SMKN 10 Bima	Kepemimpinan Visioner
8.	SMK Kesehatan Pelita Harapan	Kepemimpinan Demokratis
9.	SMK Taman Madya Baiturrahman	Kepemimpinan Demokratis
10.	SMK Kesehatan Muhammadiyah Bolo	Kepemimpinan Visioner
11.	SMK Kesehatan Yahya Bima	Kepemimpinan Transformasional

Berdasarkan tabel 4.2 menjelaskan hasil identifikasi model kepemimpinan kepala sekolah efektif di SMK, berdasarkan hasil analisis data angket

penelitian model kepemimpinan yang diterapkan di SMK Kabupaten yaitu model kepemimpinan transformasional yang berada di SMKN 1 Bima, SMKN 7 Bima, dan SMK Kesehatan Yahya Bima, model visioner yang berada di SMKN 10 Bima dan SMK Muhammadiyah 1 Bima, model kepemimpinan situasional yang berada di SMKN 10 Bima, dan model kepemimpinan demokratis berada di SMKN 2 Bima, SMKN 5 Bima, SMKN 9 Bima, SMK Kesehatan Pelita Harapan, dan SMK Taman Madya Baiturrahman Bima.

a. **Kepemimpinan Transformasional**

Hasil untuk melihat keefektifitas penerapan model kepemimpinan transformasional di SMK, dapat dideskripsikan dalam tabel dan kategorinya masing-masing berdasarkan hasil penyebaran angket di sekolah dapat dilihat pada tabel 4.3.

No.	Nama Sekolah	Status	Rata-rata (%)	Kategori
1.	SMKN 1 Bima	Negeri	65,5	Efektif
2.	SMKN 7 Bima	Negeri	73,67	Efektif
3.	SMK Kesehatan Yahya Bima	Swasta	70,67	Efektif
Rata-rata Keefektifitas SMK yang Menerapkan Model Transformasional			69,94	Efektif

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil analisis keefektifitas model kepemimpinan di SMK yang menerapkan model kepemimpinan transformasional berada pada kategori efektif atau rata-rata 69,94 %. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penyebaran angket masing-masing 6 responden di tiap sekolah yang menerapkan model kepemimpinan transformasional dalam menjawab pernyataan angket keefektifitas model kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa beberapa SMK yang menerapkan model kepemimpinan transformasional di SMK kurang efektif, ini karena hanya mampu memenuhi beberapa indikator

kepemimpinan efektif yaitu memiliki komitmen yang kuat dalam mengupayakan kebutuhan-kebutuhan dan mendorong bawahan untuk ikut dalam rangka memajukan sekolah dan juga berpegang teguh pada visi sekolah dan menjadikannya sebagai pedoman dalam memimpin.

b. **Kepemimpinan Visioner**

Hasil untuk melihat keefektifitas penerapan kepemimpinan visioner di SMK, dapat dideskripsikan dalam tabel dan kategorinya masing-masing berdasarkan hasil penyebaran angket di sekolah dapat dilihat pada tabel 4.4.

No.	Nama Sekolah	Status	Rata-rata (%)	Kategori
1.	SMKN 10 Bima	Negeri	90,83	Sangat Efektif
2.	SMK Muhammadiyah 1 Bima	Swasta	86,5	Sangat Efektif
Rata-rata Keefektifitas SMK yang Menerapkan Model Visioner			88,67	Sangat Efektif

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa analisis keefektifitas model kepemimpinan di SMK yang menerapkan model kepemimpinan visioner berada pada kategori sangat efektif atau rata-rata 88,67 %. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penyebaran angket masing-masing 6 responden di tiap sekolah yang menerapkan model kepemimpinan visioner dalam menjawab pernyataan angket keefektifitas model kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang menerapkan model kepemimpinan visioner sudah efektif, ini karena telah memenuhi indikator kepemimpinan efektif yaitu yang memiliki komitmen yang kuat dalam mengupayakan kebutuhan-kebutuhan dalam rangka memajukan sekolah, berpegang teguh pada visi sekolah dan menjadikannya sebagai pedoman dalam memimpin, membangun komunikasi yang baik dengan para staf guru dan siswa untuk

sama-sama meraih prestasi dan kemajuan sekolah, dan juga memiliki kemampuan kerja sama dan memiliki hubungan yang harmonis dengan para warga sekolah.

c. Kepemimpinan Situasional

Hasil untuk melihat keefektifitas penerapan kepemimpinan situasional di SMK, dapat dideskripsikan dalam tabel dan kategorinya masing-masing berdasarkan hasil penyebaran angket di sekolah dapat dilihat pada tabel 4.5.

No.	Nama Sekolah	Status	Rata-rata (%)	Kategori
1.	SMKN 8 Bima	Negeri	77,83	Efektif

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil analisis keefektivitas model kepemimpinan di SMK yang menerapkan model situasional berada pada kategori efektif dan sebesar 77,83 %. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penyebaran angket dari 6 responden di sekolah yang menerapkan model kepemimpinan situasional dalam menjawab pernyataan angket keefektivitas model kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang menerapkan model kepemimpinan situasional itu kurang efektif, ini karena hanya mampu memenuhi satu indikator kepemimpinan efektif yaitu memiliki kemampuan dalam beradaptasi dengan sekolah.

d. Kepemimpinan Demokratis

Hasil untuk melihat keefektifitas penerapan kepemimpinan demokratis di SMK, dapat dideskripsikan dalam tabel dan kategorinya masing-masing berdasarkan hasil penyebaran angket di sekolah dapat dilihat pada tabel 4.6.

No.	Nama Sekolah	Status	Rata-rata (%)	Kategori
1.	SMKN 2 Bima	Negeri	96,5	Sangat Efektif
2.	SMKN 5 Bima	Negeri	97,67	Sangat Efektif
3.	SMKN 9 Bima	Negeri	68,5	Efektif
4.	SMK Kesehatan Pelita Harapan	Swasta	91,67	Sangat Efektif
5.	SMK Taman Madya Baiturrahman	Swasta	82,3	Efektif
Rata-rata Keefektivitas SMK yang Menerapkan Model Demokratis			87,32	Sangat Efektif

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil analisis keefektivitas model kepemimpinan demokratis di SMK yang menerapkan model demokratis berada pada kategori sangat efektif atau rata-rata 87,32 %. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penyebaran angket masing-masing 6 responden di tiap sekolah yang menerapkan model kepemimpinan demokratis dalam menjawab pernyataan angket keefektivitas model kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang menerapkan model kepemimpinan demokratis sudah efektif, ini karena telah memenuhi indikator-indikator kepemimpinan efektif, diantaranya mampu mengupayakan kebutuhan-kebutuhan dalam rangka memajukan sekolah, mengetahui tata cara kelola dalam memberikan pelatihan profesional guru dan pendidikan yang diperlukan oleh sekolah. Disamping itu model kepemimpinan demokratis ini dapat membangun komunikasi yang baik dengan para staf guru dan siswa untuk sama-sama meraih prestasi dan kemajuan sekolah, juga memiliki kemampuan kerja sama dan memiliki hubungan yang harmonis dengan para warga sekolah, memiliki kemampuan dalam beradaptasi dengan sekolah dan menjalankan tugas dengan tepat waktu, efisien, efektif dalam mewujudkan tujuan sekolah.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Kajian model kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dilakukan pada seluruh SMK yang terdapat di Kabupaten Bima, yaitu SMKN 1 Bima, SMKN 2 Bima, SMKN 5 Bima, SMKN 7 Bima, SMKN 8 Bima, SMKN 9 Bima, SMKN 10 Bima, SMK Kesehatan Pelita Harapan, SMK Baiturrahman Bima, SMK Muhammadiyah 1 Bima, dan SMK Kesehatan Yahya Bima. Sampel penelitian ini adalah para guru.

Berdasarkan hasil analisis data angket penelitian untuk mengidentifikasi model kepemimpinan yang diterapkan di SMK, maka dapat diketahui bahwa sekolah yang menerapkan model kepemimpinan transformasional adalah SMKN 1 Bima, SMKN 7 Bima, dan SMK Kesehatan Yahya Bima, untuk sekolah yang menerapkan model kepemimpinan visioner adalah SMKN 10 Bima dan SMK Muhammadiyah 1 Bima, untuk sekolah yang menerapkan model kepemimpinan situasional adalah SMKN 10 Bima, dan untuk sekolah yang menerapkan model kepemimpinan demokratis adalah SMKN 2 Bima, SMKN 5 Bima, SMKN 9 Bima, SMK Kesehatan Pelita Harapan, dan SMK Taman Madya Baiturrahman Bima.

Hasil penelitian selanjutnya, menggambarkan model kepemimpinan kepala sekolah di SMK yang menerapkan model kepemimpinan transformasional yaitu dengan cara memimpin inovatif dan sebagai panutan dengan membangun kepercayaan dan mendukung bawahan untuk mengembangkan potensinya untuk mencapai kebutuhan bersama. Dalam kepemimpinannya, kepala sekolah mengangkat nuansa kebutuhan para guru ke tingkat yang lebih tinggi pada hirarki motivasi. Dimana kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada para guru agar selalu meningkatkan kinerjanya dan juga dalam rangka memajukan sekolah.

Namun dalam pelaksanaannya di sekolah, model kepemimpinan transformasional kurang mampu membangun komunikasi dengan seluruh bawahannya dan juga dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan nyaman. Disamping itu, model kepemimpinan transformasional ini kurang mampu menunjukkan keteladan ke semua bawahan, seperti memberikan contoh sikap dan perilaku teladan bagi para warga sekolah, karena yang ditekan dari kepemimpinan ini hanyalah hubungan yang sifatnya personal, di samping itu juga kepala sekolah memberikan kesempatan kepada para guru untuk menyampaikan saran maupun masukan, hanya karena kepala sekolah selalu mengharapkan hasil kerja-kerja terbaik dari bawahannya dengan merangsang intelektualnya saja.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK tersebut, maka dapat diketahui yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari model kepemimpinan transformasional ini. Adapun kelebihan dari model kepemimpinan transformasional pada penerapannya di sekolah adalah mampu meningkatkan hubungan interpersonal dengan para guru, dapat memberikan motivasi tiap individu guru, dan memiliki komunikasi baik dengan masyarakat sekolah sehingga dapat memberikan sosialisasi tentang visi sekolah. Adapun yang menjadi kekurangan dari model transformasional dalam penerapannya di sekolah yaitu para guru atau bawahan butuh waktu yang lama agar dapat berkomitmen dengan kepala sekolah, selain itu model kepemimpinan transformasional tidak memiliki jaminan bawahan berhasil secara menyeluruh, disamping itu bawahannya akan berfokus pada kepentingan pribadinya, sehingga dapat mengabaikan tugas dan pelaksanaan visi bersama.

Berdasarkan hasil kajian dari kelebihan dan kekurangan pada model kepemimpinan transformasional tersebut, dapat disimpulkan bahwa model kepemimpinan transformasional ini adalah kurang efektif diterapkan di SMK karena kurang memenuhi indikator-indikator kepemimpinan efektif, diantaranya tidak memiliki komitmen yang kuat dalam pelaksanaan visi sekolah, kurang memiliki kemampuan kerja dalam meningkatkan profesional guru dan kurang efektif dalam mewujudkan tujuan sekolah.

Hasil penelitian selanjutnya, menggambarkan model kepemimpinan di SMK yang menerapkan model kepemimpinan visioner yaitu kemampuan pemimpin dalam merumuskan visi yang akan dicapai dan mengarahkan anggota untuk sama-sama bekerja dan berkomitmen untuk mewujudkan cita-cita yang telah diyakini. Dalam kepemimpinannya, kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengarahkan para guru untuk mencapai hasil berdasarkan visi yang telah disepakati bersama. Disamping itu juga model kepemimpinan ini dalam pelaksanaannya di salah satu SMK yang menerapkan model kepemimpinan visioner ini efektif, karena kepala sekolah mempunyai atraktif tentang masa depan yang akan dicapai dan mampu mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal dari dirinya sebagai hasil interaksi sosial dengan guru maupun seluruh warga sekolah. Selain itu juga kepala sekolah sangat mendukung keputusan para guru yang ingin melakukan inovasi-inovasi pembelajaran didalam kelas maupun di luar kelas.

Sedangkan kepemimpinan visioner dalam pelaksanaannya di salah satu SMK lainnya yang menerapkan model kepemimpinan visioner juga sudah efektif, dimana kepala sekolah memiliki visi untuk sekolah bermutu, unggul, terampil,

berkarakter, berdaya saing dan mampu memberikan gambaran kepada para guru untuk kemajuan sekolah yang hendak akan dicapai di masa depan. Disamping itu, kepala sekolah sangat antusias terhadap perkembangan sekolah yang ia dipimpin dan sangat atraktif terhadap masa depan sekolah yang ingin dicapai. Kepala sekolah dalam kehadirannya di sekolah selalu datang lebih awal dan pulang paling terakhir, selalu menjadi kebutuhan para guru dan juga memberikan kesempatan dalam menindaklanjuti keluhan dan harapan guru. Disamping itu, berdasarkan hasil wawancara para responden di SMK yang menerapkan model kepemimpinan visioner menjawab bahwa kepala sekolah selalu datang lebih awal dan pulang paling terakhir, kepala sekolah menjalin hubungan dan komunikasi dengan baik dengan semua guru, murid, dan warga sekolah, karena salah satu SMK ini adalah SMK yang berbasis pondokan Pesantren. Dengan demikian, kepala sekolah selalu memperhatikan kebutuhan para murid, guru, staf, orang tua dan masyarakat di sekitar sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan visioner di SMK dalam pencapaian visi dan misi sekolah selalu melakukannya secara bersama-sama dengan komitmen kuat, kepala sekolah sebagai pemimpin juga selalu mengingatkan program-program yang ada di visi dan misi sekolahnya, selain itu selalu memberi dukungan moral dan material untuk mendukung tercapaiannya tujuan tersebut. Pencapaian visi dan misi sekolah yang menerapkan kepemimpinan visioner ini semuanya sudah terlaksana, seperti pada pencapaian yang telah berhasil meruntinkan sholat berjamaah, setiap kelas dijadwal rutin untuk melaksanakan sholat berjamaah di sekolah meskipun hanya menggunakan

ruang kelas yang difungsikan sebagai sarana ibadah.

Hal ini didukung oleh pendapat Aan Komariah & Cepi Triatna (2010:82) menyatakan bahwa kepemimpinan visioner adalah kemampuan dimana pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran pemikirannya yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan stakeholder yang diyakini sebagai cita-cita organisasi masa depan yang harus dicapai. Namun, dalam penerapannya terkait dengan beberapa indikator kepemimpinan efektif lainnya, kedua sekolah yang cenderung menggunakan kepemimpinan visioner itu sudah sangat efektif dalam pelaksanaannya di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK, maka dapat di ketahui kelebihan dan kekurangan dari model kepemimpinan visioner ini. Adapun kelebihan dari model kepemimpinan visioner ini dalam pelaksanaannya di sekolah, dimana pemimpin mampu memberikan arahan dan dorongan pada bawahan untuk meningkatkan kinerja dengan baik, mampu menghubungkan antara masa kini dengan masa yang akan datang, sifat kerjanya selalu dinamis dan tidak statis pada suatu keadaan. Disamping itu mampu memberikan stimulasi motivasi bawahan untuk menghasilkan karya yang kreatif dan inovatif, dan juga dapat menimbulkan semangat dalam menghadapi tantangan dan perubahan, juga dapat menggerakkan bawahannya ke arah impian bersama dengan suasana yang dapat diterima oleh semua kalangan, sehingga bisa menentukan arah yang jelas untuk sebuah perubahan. Pemimpin visioner ini, adalah pemimpin yang berhasil menekankan pada visi yang telah

ditetapkan bersama, sehingga langkah-langkah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi merupakan perwujudan dari visi organisasi yang dapat direalisasikan. Pemimpin yang mampu merumuskan visi kedalam misinya sehingga terserap oleh para bawahannya dan mampu mengubah visi kedalam aksi dalam mewujudkan tujuan di masa depan. Adapun yang menjadi kekurangan dari model kepemimpinan visioner ini yaitu membutuhkan pemimpin yang memiliki kemampuan khusus seperti memprediksi problem maupun capaian di masa yang akan datang, tidak hanya kemampuan logika dan rasio, tetapi intuisi dalam pengambilan keputusan, maka tidak semua orang bisa jadi pemimpin.

Berdasarkan hasil kelebihan dan kekurangan dari model kepemimpinan visioner, dapat disimpulkan bahwa model kepemimpinan ini sangat cocok dan efektif diterapkan SMK karena kepemimpinan ini mampu mengarahkan bawahannya berdasarkan visi untuk mencapai tujuan, mampu menstimulasikan bawahan untuk kreatif, inovatif, atraktif pada visi untuk masa depan, dan juga mampu menghubungkan masa sekarang dengan masa yang akan datang, sehingga model kepemimpinan ini sangat cocok dengan SMK yang menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menghadapi persaingan kerja dimasa sekarang maupun yang akan datang, sehingga model kepemimpinan ini cocok untuk diterapkan di SMK, karena mampu memenuhi indikator kepemimpinan yang efektif yaitu konstruktif, kreatif, partisipatif, kooperatif, delegatif, integratif, adaptif, rasional dan objektif.

Hasil penelitian selanjutnya, menggambarkan model kepemimpinan di SMK yang menerapkan model

kepemimpinan situasional yaitu kemampuan pemimpin dalam menyesuaikan keadaan lingkungan dengan tingkat kematangan bawahan seperti guru, dimana faktor kekuatan utama dari pemimpin berada pada perilaku bawahannya yaitu guru dan lainnya. Disamping itu juga model kepemimpinan ini dalam pelaksanaannya di SMK, kepala sekolah cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan membagi tugas-tugas kepada para guru berdasarkan kemampuannya masing-masing. Itu semua terbukti setelah kepala sekolah yang menerapkan model kepemimpinan situasional baru menjabat 2 bulan sebagai kepala sekolah dan hasil dari pindahan disekolah lain, begitu cepat sekali akrab dengan semua warga sekolah dan mampu menjalankan sistem kepemimpinannya dengan begitu baik.

Kepala sekolah SMK yang menerapkan model kepemimpinan situasional sudah sangat baik dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara guru, staf, murid, wali murid dan masyarakat sekolah untuk mencegah terjadinya konflik dan menunjang kerja sama yang baik agar menghasilkan kultur sekolah yang aman dan nyaman. Maka dengan adanya hubungan yang harmonis antara guru, staf, serta seluruh warga sekolah, mampu bekerja sama dengan baik, hubungan saling menghormati antar tugas pokok masing-masing tentu akan mendukung kinerja maupun penciptaan lingkungan yang kondusif, sehingga model kepemimpinan ini selalu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari model kepemimpinan situasional ini. Adapun kelebihan dari model kepemimpinan situasional ini yaitu

memberikan suasana nyaman dan harmonis antara pemimpin dan bawahan, dan keputusan-keputusan yang diambil memiliki sifat terbuka. Dan adapun kekurangan dari model kepemimpinan situasional ini, dimana bawahan cenderung bersifat pasif karena keputusan yang diambil pemimpin sering berubah-ubah sehingga keputusan sulit diputuskan dengan cepat maupun tepat berdasarkan tujuan, kurangnya komitmen dalam pencapaian visi sekolah, dan pemimpin sering melakukan pergantian pengontrolan pada pemecahan masalah, sehingga terjadi ketidakcocokan antara bawahan dengan pemimpin. Disamping itu, bawahan akan merasakan terbebani jika tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas dari pimpinan dan merasa diawasi dengan ketat sehingga menimbulkan ketakutan ketika melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil dari kelebihan dan kekurangan dari model kepemimpinan situasional kepala sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa model kepemimpinan situasional ini adalah kurang efektif diterapkan di SMK, karena model kepemimpinan ini hanya mampu memenuhi satu indikator kepemimpinan efektif yaitu beradaptasi dengan lingkungan, dengan cara menyesuaikan situasi yang ada, dimana menyesuaikan situasi dengan lingkungan adalah ciri khas dari model kepemimpinan situasional ini, sehingga model kepemimpinan ini kurang efektif diterapkan di SMK.

Hasil penelitian selanjutnya menggambarkan model kepemimpinan di SMK yang menerapkan model kepemimpinan demokratis yaitu kepemimpinan yang mengutamakan musyawarah untuk menetapkan dan mengajak para anggotanya untuk menyampaikan pendapat dan saran agar kepentingan bersama dapat tercapai.

Disamping itu juga model kepemimpinan ini dalam pelaksanaannya di SMK yang menerapkan model kepemimpinan demokratis itu cukup efektif karena dalam kepemimpinannya, kepala sekolah selalu mengajak para guru untuk sama-sama menyumbangkan tenaga dan pikiran. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah selalu saling menghormati dan percaya dengan para guru dalam melaksanakan tugas bersama. Kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada para guru untuk melanjutkan studi banding ke sekolah dan memberikan kesempatan dalam menindaklanjuti keluhan dan harapan guru. Maka, bisa dikatakan bahwa model kepemimpinan yang meningkatkan tanggungjawab guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model kepemimpinan demokratis. Hal ini didukung oleh pendapat Wahab (2008:135) menyatakan bahwa pemimpin demokratis selalu berusaha menstimulasikan anggota-anggotanya agar bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan demokratis dalam pelaksanaannya di salah satu SMK yang menerapkan model kepemimpinan demokratis lainnya, cukup efektif karena kepala sekolah lebih memperhatikan kerja kelompok daripada kompetisi individual para guru dan kepala sekolah menganggap semua memiliki fungsi sama untuk memajukan sekolah, sehingga kurang dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Disamping itu, kepala sekolah yang menerapkan model kepemimpinan ini, kurang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kepemimpinan efektif. Data tersebut didapat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah selaku subjek. Hal ini didukung oleh pendapat Mulyasa (2015)

menyatakan bahwa baru bisa dikatakan kepala sekolah efektif jika mampu menjawab pertanyaan mengapa pendidikan berkualitas diperlukan disekolah, bagaimana cara meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah, dan bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari model kepemimpinan demokratis kepala sekolah. Adapun kelebihan dari model kepemimpinan demokratis ini, dimana aspirasi setiap guru dapat diakomodasi semua sehingga dapat menumbuhkan semangat kerja dan rasa memiliki terhadap sekolah, hubungan antara kepala sekolah dengan guru harmonis dan tidak kaku karena pemimpin ini dapat dengan mudah berbaur ditengah-tengah bawahannya. Selain itu, dapat memberikan kebebasan pada para bawahan untuk menentukan tujuan mereka sendiri, sehingga bawahan dapat berkembang dalam mencapai tujuan bersama. Disamping itu, setiap bawahan merasa percaya diri dan nyaman sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik, dan juga mampu mengembangkan daya kreatif bawahan karena mereka diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan saran. Adapun kekurangan dari model kepemimpinan demokratis ini yaitu sulit mengambil keputusan karna membutuhkan waktu yang lama dan susah mencapai kata mufakat karena pendapat orang berbeda-beda, keputusan yang dihasilkan pun lebih banyak yang disukai daripada keputusan yang tepat.

Berdasarkan hasil dari kelebihan dan kekurangan pada model kepemimpinan demokratis ini, maka dapat disimpulkan bahwa model kepemimpinan demokratis ini adalah efektif di terapkan di sekolah,

namun tidak terlalu tepat untuk diterapkan di SMK karena membutuhkan waktu yang lama dalam pengambilan keputusan dan keputusan yang diambil pun lebih banyak disukai daripada keputusan yang tepat.

Responden umumnya juga berpendapat bahwa model kepemimpinan kepala sekolah yang efektif itu adalah kepala sekolah yang berhasil dalam mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, dan juga berhasil menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah yang efektif yaitu memiliki komitmen yang kuat dalam mengupayakan kebutuhan-kebutuhan dalam rangka memajukan sekolah, berpegang teguh pada visi sekolah dan menjadikannya sebagai pedoman dalam memimpin, mengetahui tata cara kelola dalam memberikan pelatihan profesional guru dan pendidikan yang diperlukan oleh sekolah. Disamping itu, harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan para staf guru dan siswa untuk sama-sama meraih prestasi dan kemajuan sekolah; memiliki kemampuan kerja sama dan memiliki hubungan yang harmonis dengan para warga sekolah; memiliki kemampuan dalam beradaptasi dengan sekolah dan menjalankan tugas dengan tepat waktu, efisien, efektif dalam mewujudkan tujuan sekolah.

Berdasarkan dari hasil penelitian di SMK se-Kabupaten Bima dari beberapa model kepemimpinan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa model kepemimpinan yang paling efektif untuk SMK adalah model kepemimpinan visioner. Itu terbukti setelah dilakukan analisis data dan hasil wawancara bahwa dalam pelaksanaannya di SMK yang menerapkan model kepemimpinan visioner, dimana model kepemimpinan ini mampu memberikan arahan dan dorongan

pada bawahan untuk meningkatkan kinerja dengan baik, mampu menghubungkan antara masa kini dengan masa yang akan datang sesuai apa yang dibutuhkan oleh SMK, adapun sifat kerjanya selalu dinamis dan tidak statis pada suatu keadaan. Disamping itu mampu memberikan stimulasi motivasi bawahan untuk kreatif, inovatif, atraktif pada visi untuk masa depan dalam menghasilkan karya, dan juga dapat menimbulkan semangat untuk menghadapi tantangan dan perubahan. Disamping itu, dapat menggerakkan bawahannya ke arah impian bersama dengan suasana yang dapat diterima oleh semua kalangan, sehingga bisa menentukan arah yang jelas untuk sebuah perubahan. Pemimpin visioner ini, adalah pemimpin yang berhasil menekankan pada visi yang telah ditetapkan bersama, sehingga langkah-langkah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi merupakan perwujudan dari visi organisasi yang dapat direalisasikan.

Setiap kepala sekolah memiliki model kepemimpinannya masing-masing. Tapi model kepemimpinan yang efektif bagi SMK adalah kepemimpinan visioner. Alasannya karena model kepemimpinan visioner ini mampu merumuskan visi ke dalam misinya sehingga terserap oleh para bawahannya dan mampu mengubah visi kedalam aksi dalam mewujudkan tujuan di masa depan. sehingga model kepemimpinan visioner sangat cocok dan efektif diterapkan di SMK selaku sekolah yang menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menghadapi persaingan kerja dimasa sekarang maupun yang akan datang, sehingga model kepemimpinan ini cocok untuk diterapkan di SMK, karena juga mampu memenuhi indikator kepemimpinan yang efektif yaitu konstruktif, kreatif, partisipatif,

kooperatif, delegatif, integratif, adaptif, rasional dan objektif.

KESIMPULAN

1. Model kepemimpinan kepala sekolah yang ada di SMK Kabupaten Bima yang teridentifikasi dan dikaji adalah kepemimpinan transformasional, kepemimpinan visioner, kepemimpinan situasional, dan kepemimpinan demokratis.
2. Model kepemimpinan yang efektif untuk SMK adalah kepemimpinan visioner. Model kepemimpinan ini mampu memberikan arahan dan dorongan pada bawahan untuk meningkatkan kinerja dengan baik, mampu menghubungkan antara masa kini dengan masa yang akan datang sesuai apa yang dibutuhkan oleh SMK, adapun sifat kerjanya selalu dinamis dan tidak statis pada suatu keadaan. Selain itu, mampu memberikan stimulasi motivasi bawahan untuk kreatif, inovatif, atraktif pada visi untuk masa depan dalam menghasilkan karya, dan juga dapat menimbulkan semangat untuk menghadapi tantangan dan perubahan. Disamping itu, dapat menggerakkan bawahannya ke arah impian bersama dengan suasana yang dapat diterima oleh semua kalangan, sehingga bisa menentukan arah yang jelas untuk sebuah perubahan. Pemimpin visioner ini, adalah pemimpin yang berhasil menekankan pada visi yang telah ditetapkan bersama, sehingga langkah-langkah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi merupakan perwujudan dari visi organisasi yang dapat direalisasikan, sehingga model kepemimpinan visioner sangat cocok dan efektif diterapkan di SMK selaku sekolah yang menghasilkan sumber

daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menghadapi persaingan kerja dimasa sekarang maupun yang akan datang, sehingga model kepemimpinan ini sangat efektif untuk diterapkan di SMK, karena juga mampu memenuhi indikator kepemimpinan yang efektif yaitu konstruktif, kreatif, partisipatif, kooperatif, delegatif, integratif, adaptif, rasional dan objektif.

3. Hasil persentasi keefektivitas sekolah yang menerapkan model kepemimpinan visioner sebesar 88,67% atau dengan kategori sangat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2015. *Kepemimpinan & Kerja Sama Tim*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2013. *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- B, Arham. 2017. Kajian Minat Peserta Disik SMP di Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Masuk SMK. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM Makassar.
- BSNP Indonesia. 2018. Standar Nasional Pendidikan (<http://bsnp-indonesia.org/standar-nasional-pendidikan/> di akses 1 Maret 2018, Pukul 00.07).
- Barlian, Ikbal. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Palembang: Erlangga.
- Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.

- Bass, B. M. 1985. *Leadership and Performance Beyond Expectation*. New York: Free Press.
- _____. 1990. *Developing Transformational Leadership; And Beyond*. *Journal of European Industrial Training*, 14 (5): 21-27.
- Darmoyo, S. B. 2008. *Model Kepemimpinan Pendidikan*. (Online), (<http://gurupinilih.blogspot.com/2008/05/model-kepemimpinan-pendidikan.html>, diakses 3 Agustus 2018, Pukul 21.20).
- Djojonegoro, W. 1998. *Pengembangan Sumberdaya Manusia melalui Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- Firdausi, Arif & Barnawi. 2012. *Profil Guru SMK Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handayani, Titik & Rasyid, A. A. 2015. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Wonosobo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3 (2), 264-277.
- Hersey, Paul & Blanchard, Ken. 1982. *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayah, Nurul. 2016. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, S. N., Herawan, E. & Prihatin, E. 2016. Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK Se-Kecamatan Bojongloe Kidul Kota Bandung. *Jurnal ADPEND*. Bandung: Administrasi Pendidikan FIP UPI.
- Ilyas. 2017. *Evaluasi Program Pembelajaran Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Kota Bima*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM Makassar.
- Johani, Nur. 2016. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kultur Sekolah di SMP Nasional Bantul. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Manajemen Pendidikan FIP UNY.
- Kemdikbud. 2017. *Jumlah Satuan Pendidikan Sekolah Per-Provinsi Nusa Tenggara Barat*. (<http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=230000&level=1>, diakses 12 Februari 2018, Pukul 20.00).
- Komariah, Aan & Triatna, Cepi. 2010. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif (Cetakan ke-4)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Lensufii, Tikno. 2010. *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Thoha, Miftah. (2015). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Cetakan ke-18, Jakarta : Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah (Cetakan Ke-13)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2015. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurbaya, S., Harun, Cut Z. & AR, Djailani. 2015. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lambaro Angan*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3 (2), 116-127.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang*

- Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Permata Press
- Peraturan Pemerintah. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan*.
- PMSK. 2015. *Rencana Strategis Direktorat Pembinaan SMK 2015-2019*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Rivai, Veithzal & Murni, Sylviana. 2009. *Education Management*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- _____. 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sholikhah, Roudlotus. 2014. Evaluasi Program Talent Scouting Guru SMK Tahun 2013 Direktorat P2TK Dikmen Kemdikbud. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Volume 4, (3), 364.
- Rusdiana. 2016. *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Septiana, R., Ngadiman & Ivada, E. 2013. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari. *Jurnal Jupe UNS*, 2 (1), 107-118.
- Setiawan, B. A. & Muhith, Abd. 2013. *Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekarso, Sosro, A., Putong, I. & Hidayat, C. 2010. *Teori Kepemimpinan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudira, Putu. 2012. *Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi* (cetakan ke-23). Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (cetakan ke-9). Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Wowo. 2013. *Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi, Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2015. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Cetakan ke-2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparlan. 2015. *Manajemen Berbasis Sekolah Dari Teori Sampai Dengan Praktik*. Cetakan ke-3. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Permata Press.
- Wahab, Abdul A. 2008. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wirawan. 2014. *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Masalahnya* (cetakan ke 9). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.